

BAB IV

IMPLEMENTASI KARYA

Pada bab ini akan dijelaskan tentang implementasi karya sesuai dengan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya. Untuk lebih jelasnya maka akan diuraikan tentang proses produksi dan pasca produksi dalam film pendek yang berjudul “Rhena”, sebagai berikut:

4.1 Produksi

Produksi merupakan tahap lanjutan dari tahap pembuatan film, merupakan rancangan yang sudah disusun dan dibuat pada saat pra produksi di implementasikan pada tahap ini. Adapun kegiatan yang dilakukan dalam proses produksi antara lain shotting atau pengambilan gambar secara keseluruhan mulai tahap awal, tengah hingga akhir.

Berikut ini teknik produksi yang akan digunakan dan diterapkan dalam tahap produksi:

1. Setting Artistik Lokasi

Sutradara lebih mengutamakan setting artistik *indoor* saat produksi, hal ini dimaksudkan agar visual di film pendek memberikan kesan hidup bukan hanya lokasi dianggap biasa tetapi sesuai dengan tema dan keadaan yang diinginkan sutradara. Setting lokasi bisa dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.1 Setting lokasi
Sumber : Olahan Penulis

2. Setting Perakaman

Pembuatan film pendek ini sistem perekaman dilakukan secara langsung. Selain itu *crew* juga akan menggunakan sistem perekaman tidak langsung untuk unsur *audio* yang diantaranya meliputi *sound effect*, dialog narasi dan instrumen musik. Peralatan yang digunakan dalam perekaman ini beraneka ragam sesuai dengan perancangan *shooting list* yang dibuat oleh tim, berbagai alat yang disiapkan seperti *recorder*, *slider camera* dan masih banyak lainnya.

Beberapa alat tersebut memiliki fungsi yang menghasilkan gambar dan audio lebih hidup dan mempermudah proses produksi. Gambar setting perekaman bisa dilihat pada gambar 4.2

	Kamera Sony A7
	Lensa Fix 40mm
	Slider
	Mic Rode DSLR

Gambar 4.2 Setting perekaman
Sumber: www.google.com

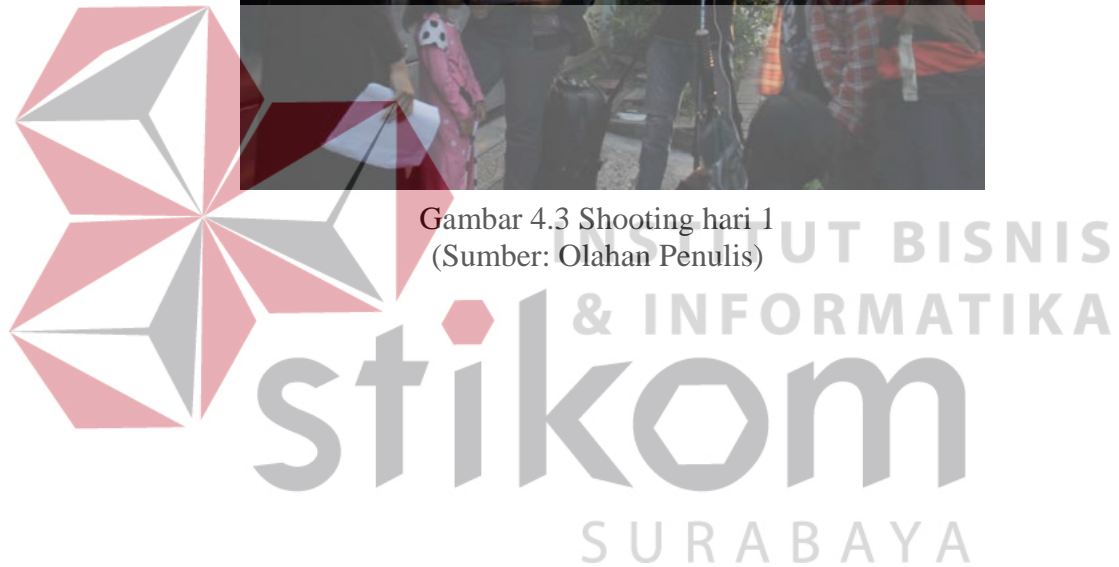
3. Teknik Pengambilan Gambar

Teknik pengambilan gambar pada film dokumenter ini digunakan dengan *single camera*, yaitu pengambilan gambar menggunakan satu kamera, dengan pertimbangan agar sutradara konsentrasi pada satu kamera karena alat-alat produksi belum memungkinkan untuk *multiple camera*. Beragam teknik

digunakan untuk mengambil sebuah adegan agar menimbulkan kesan hidup dan tidak membosankan saat khalayak umum atau penonton menyaksikan hasil dari film ini, film pendek ini merupakan film berbeda dari film lainnya, pengambilan gambar dengan teknik komposisi gambar.



Gambar 4.3 Shooting hari 1
(Sumber: Olahan Penulis)



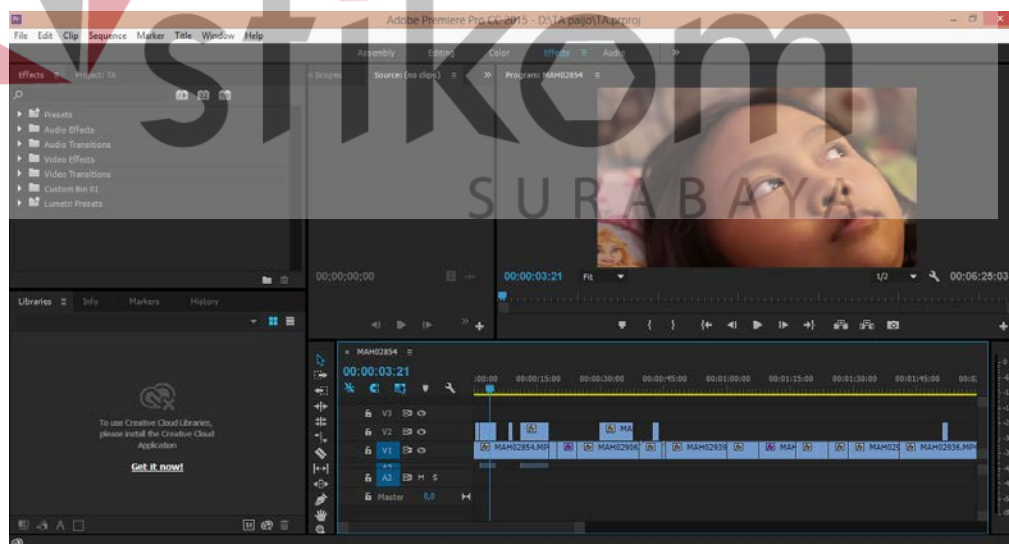
Gambar 4.4 Shooting hari 2
(Sumber: Olahan Penulis)

4.2 Pasca Produksi

Pembahasan pada tahap berikut adalah tentang tahap terakhir produksi sebelum karya film pendek ini dipublikasikan, tahap ini disebut penyuntingan atau editing, dimana penyuntingan dibagi menjadi tiga tahap yaitu *offline editing*, *online editing*, *mixing*, *rendering* dan *mastering*.

1. Offline Editing

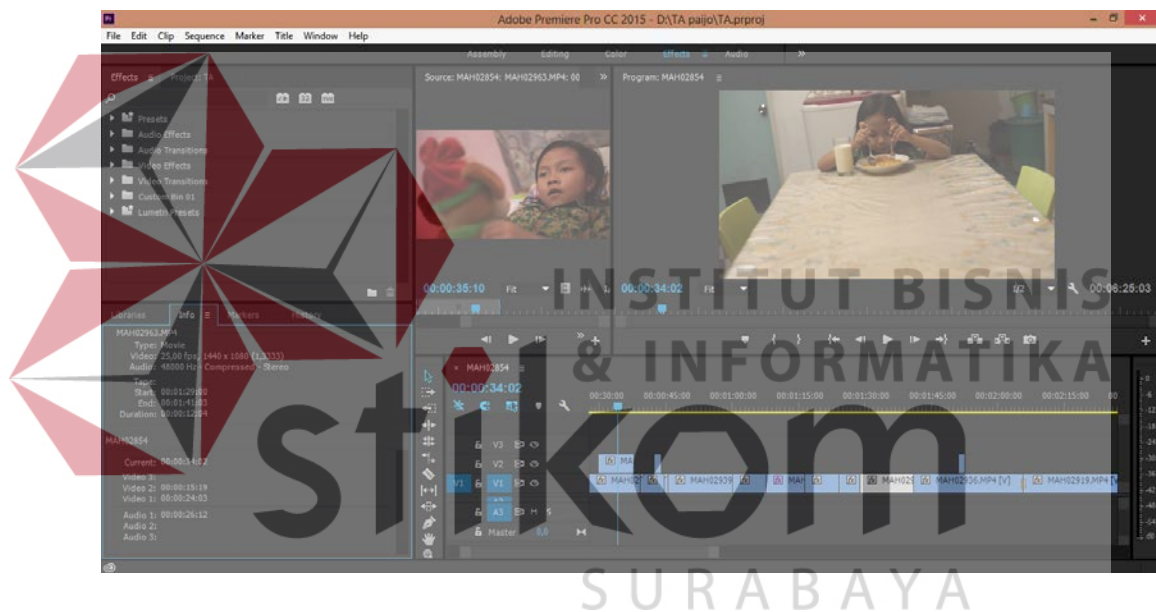
Setelah shooting selesai, sutradara dan editor memilah sesuai catatan yang sebelumnya dilakukan saat produksi berdasarkan catatan shooting dan gambar, editor dan sutradara menyamakan *digit frame* per detik, menit, dan jam begitu juga lokasi. Sehingga mempermudah editor dalam penyuntingan sesuai yang diharapkan oleh sutradara. Gambar *offline editing* bisa dilihat pada gambar 4.5



Gambar 4.5 Hasil *Offline Editing*
(Sumber : Olahan Penulis)

2. *Online Editing*

Setelah proses offline editing, tahap kedua pasca produksi adalah menggabungkan hasil *shooting* asli sesuai dengan *scene*. setelah menggabungkan shot yang telah dilakukan, editor dan sutradara berhak memberikan warna sesuai karakter yang telah disepakati bersama saat pra produksi, atau sutradara memiliki karakter warna yang merupakan ciri khas sutradara. Gambar *online editing* bisa dilihat pada gambar 4.6

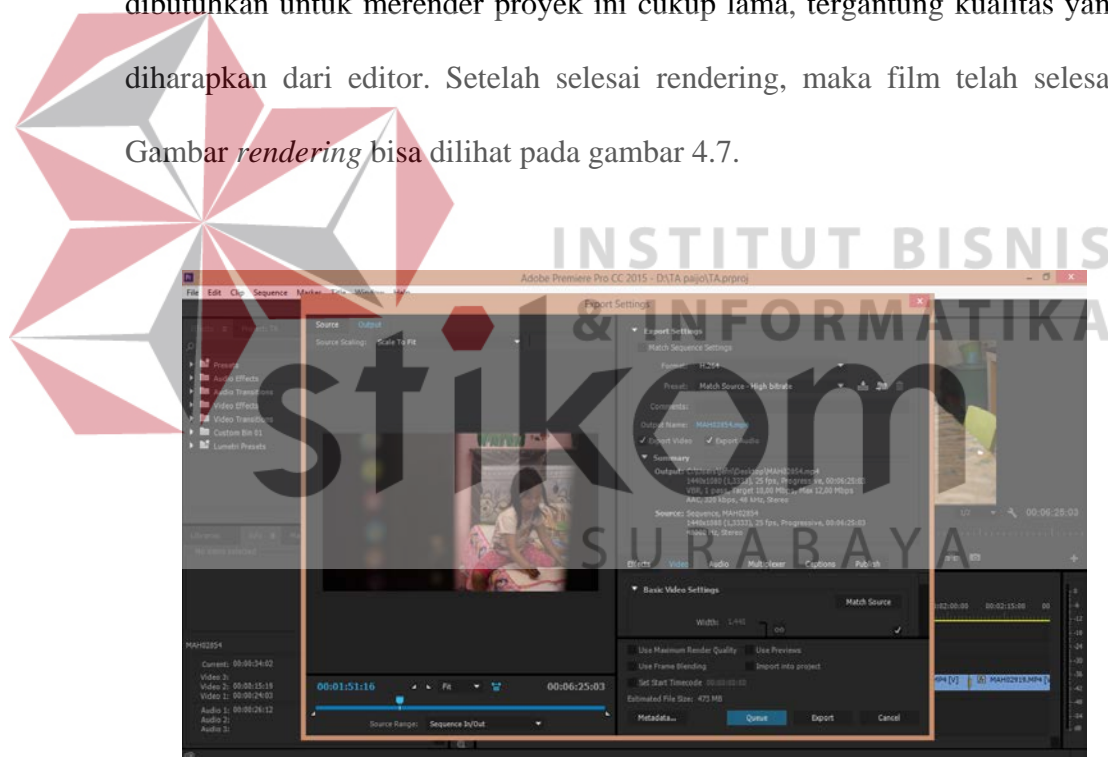


Gambar 4.6 Hasil *Online Editing*
(Sumber: Olahan Penulis)

Online editing yang dilakukan merupakan hasil kerja yang rumit dikarenakan pengolahan hasil gambar merupakan objek bergerak, jika tidak ada kesinambungan kerap dapat mengakibatkan kejanggalan atau bisa disebut *jumping*. Memahami secara mendasar pengolahan gambar memang harus dilakukan dengan teliti agar tidak terjadi kesalahan yang fatal, untuk mengurangi kesalahan tersebut sutradara diwajibkan mengikuti tahap editing.

3. *Rendering*

Proses *rendering* merupakan tahap akhir dari editing yang semua dilakukan, menggabungkan semua *scene* atau adegan menjadi satu file dan menjadi format *video*, atau bisa diartikan *rendering* merupakan format yang menggabungkan file-file yang sudah diedit dan dijadikan satu format sendiri. Ada beberapa tahapan melakukan *rendering* yang perlu dilakukan adalah mengatur *settingan render* seperti resolusi atau format video. Waktu yang dibutuhkan untuk merender proyek ini cukup lama, tergantung kualitas yang diharapkan dari editor. Setelah selesai *rendering*, maka film telah selesai. Gambar *rendering* bisa dilihat pada gambar 4.7.



Gambar 4.7 *Rendering*
(Sumber: Olahan Penulis)

4. *Mastering*

Mastering merupakan proses dimana file yang telah dirender dipindahkan ke dalam media kaset, VCD, DVD atau media lainnya dengan menggunakan *software* berbeda dari tahap yang telah dilalui diatas. Film pendek ini menggunakan media DVD karena kapasitas untuk menyimpan besar dan kualitas video yang tersimpan merupakan *High Definition* (HD)

4.3 *Screen Shot Film*



Gambar 4.8 *Screen Shoot Film "Rhena"*
(Sumber: Olahan Penulis)

4.4 *Publikasi*

Pada saat film sudah memasuki tahap publikasi, maka akan dibuat media promosi dan mempublikasikan proyek Tugas Akhir ini kepada masyarakat, dalam publikasi dapat menggunakan berbagai macam media. Mulai dari media grafis, media dengar dan media video. Media publikasi yang digunakan dalam film pendek ini adalah poster dan DVD. Konsep pembuatan poster dan DVD film ini telah dibahas sebelumnya pada BAB III, dan diimplementasikan kedalam media cetak berupa poster, stiker, pin, kartu nama dan DVD. Berikut adalah hasil jadi media publikasinya.



Gambar 4.9 Poster “Rhena”
(Sumber: Olahan Penulis)



Gambar 4.10 Stiker “Rhena”
(Sumber: Olahan Penulis)